

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, data yang diperoleh melalui sebuah penelitian adalah data empiris yang bersifat valid. Penelitian ini menggunakan metode *Expost Facto* dengan jenis *Causal Research* melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 7) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data dalam pendekatan ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam sebuah penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan dalam menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran terhadap variabel yang kemudian menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, data penelitian dalam pendekatan kuantitatif berupa angka angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah karena memenuhi karakteristik ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan penyebab adanya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa (Widarto, 2013). Metode *expost facto* kerap juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guna meneliti peristiwa yang telah terjadi, dalam arti biasanya penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian terjadi. Metode penelitian *expost facto* memiliki dua jenis yaitu *causal research* dan *causal comparative research*. *Causal Research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan *Causal Comparative Research* merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengawali penelitian dengan mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan menganalisis kemungkinan variabel penyebabnya. Metode

expost facto meneliti hubungan sebab akibat yang dilakukan pada suatu program atau kegiatan yang telah dilakukan atau telah terjadi. Metode *expost facto* tidak dapat memanipulasi atau mengontrol variabel independen. Dalam penerapannya, metode *expost facto* tidak melakukan eksperimen karena tidak memanipulasi subjek. Peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti ingin mencari penyebab dari suatu perbedaan perilaku peserta didik dalam kelompok belajar setelah kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Arifin (2014: 215) Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti yang berupa orang, benda, kejadian, nilai, ataupun hal hal yang terjadi. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang terdapat pada suatu objek atau subjek yang diteliti, namun juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi.

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik Perempuan	Jumlah Peserta didik Laki laki	Jumlah Peserta didik
1.	XI-A1	28	8	35
2.	XI-A2	30	6	36
3.	XI-A3	29	7	35
4.	XI-A4	26	8	35
5.	XI-B1	14	22	36
6.	XI-B2	15	21	36
7.	XI-C1	21	15	34
8.	XI-C2	22	14	36
9.	XI-C3	21	13	34
10.	XI-C4	20	14	35
11.	XI-D1	10	22	36
12.	XI-D2	9	24	35
JUMLAH		245	174	419

(Sumber : SMAN 1 Sukaraja)

Sampel menurut Arifin (2014: 215) merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sebagai *miniature population*. Sampel digunakan untuk menjadi sumber data penelitian yang didapatkan dari data populasi, pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil bagian dari populasi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Arifin (2014: 221) *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Selanjutnya, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kelas yang sudah menggunakan model pembelajaran *student team achievement division*. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Jumlah Peserta Didik Laki Laki	Total
1.	XI-B1	14	22	36
2.	XI-B2	15	21	36
JUMLAH		29	43	72

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Selanjutnya, yang menjadi variabel bebas atau **variabel (X)** dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *student team achievement division* sedangkan yang menjadi variabel terikat atau **variabel (Y)** adalah kecerdasan interpersonal.

Tabel 3.3

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i>
Variabel Terikat (Y)	
Peningkatan kecerdasan interpersonal aspek <i>social communication</i> (Y1)	XY1
Peningkatan kecerdasan interpersonal aspek <i>social insight</i> (Y2)	XY2
Peningkatan kecerdasan interpersonal aspek <i>social sensitivity</i> (Y3)	XY3

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Keterangan :

- XY1 : Peningkatan kecerdasan interpersonal aspek *social communication* melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*
- XY2 : Peningkatan kecerdasan interpersonal aspek *social insight* melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*
- XY3 : Peningkatan kecerdasan interpersonal aspek *social sensitivity* melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional berorientasi pada hal hal yang dapat dijadikan sebagai indikator dari suatu variabel, dan indikator tersebut tidak bersifat abstrak namun mudah diukur. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah adalah penerapan model pembelajaran *student team achievement division*, sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan interpersonal. Tujuan dari adanya definisi operasional variabel adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan kata dan mempermudah pembahasan. Oleh karena itu, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling membantu dan memotivasi dalam menguasai materi pelajaran pada kegiatan belajar. Pada penerapannya, peserta didik dibagi kedalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 hingga 5 orang dalam satu kelompok. Kelompok peserta didik dibentuk secara heterogen meliputi peserta didik yang berbeda secara karakter, jenis kelamin, suku, tingkat kinerja, serta kemampuannya. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menjadi variabel bebas untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut untuk kecerdasan interpersonal peserta didik.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan kemampuan untuk membangun hubungan sosial serta memahami berbagai peranan yang ada dalam lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung menyukai bekerja sama secara berkelompok, senang melakukan interaksi, dan memiliki rasa nyaman berada di dalam kelompok dan mampu bertindak sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut. Aspek kecerdasan interpersonal yang diteliti adalah aspek *social communication*, aspek *social insight*, dan aspek *social sensitivity*.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan survei yang melibatkan instrumen sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Arifin (2014) menyebutkan bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab secara langsung oleh responden melalui kuesioner yang telah dibagikan secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Menurut Sugiyono (2013: 121) Angket digunakan jika responden berjumlah besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal hal yang bersifat rahasia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuesioner tertutup yang sudah menyediakan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah *skala likert* rentang 1 hingga 4 dimana jawaban diberikan bobot nilai yang dinyatakan secara kuantitatif dengan angka 4,3,2,1. Rentang *skala likert* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala
Hampir Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Hampir Tidak Pernah	1

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Angket dalam penelitian ini dibuat menjadi 40 butir pernyataan untuk angket variabel X yang bermuatan tentang model pembelajaran *student team achievement division* dan 30 butir pernyataan untuk angket variabel Y yang bermuatan tentang kecerdasan interpersonal. Aspek yang terdapat dalam pernyataan angket dikembangkan berdasarkan sintaks model pembelajaran STAD untuk angket variabel X dan untuk angket variabel Y dikembangkan berdasarkan aspek kecerdasan interpersonal yang berasal dari teori kecerdasan milik Howard Gardner. Berikut merupakan kisi kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen model pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Variabel	Aspek	Indikator	No angket	Total item
X(Model Pembelajaran STAD)	Membuka pembelajaran	1. Pendidik membuka pembelajaran dengan melakukan doa secara bersama	1	1
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi pembelajaran yang akan dibahas	2,3	2
	Pemberian motivasi belajar	1. Pendidik memberikan motivasi belajar kepada peserta didik	4	1
	Penyajian Materi	1. Pendidik menyajikan materi dengan bantuan media pembelajaran	5,6,7,8	3
		2. Pendidik memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipaparkan	9	1
	1. Kelompok dibentuk dan disesuaikan oleh pendidik	10	1	

	Membentuk peserta didik ke dalam kelompok	2. Kelompok peserta didik dibentuk secara heterogen berdasarkan gender	11,12,13	3
		3. Kelompok peserta didik dibentuk secara heterogen berdasarkan perbedaan budaya	14,15,16,17,18	5
		4. Kelompok peserta didik dibentuk secara heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan	19,20,21,22	4
	Kegiatan Belajar	1. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan secara kolaboratif	23	1
		2. Peserta didik berdiskusi selama pembelajaran berlangsung	24,25,26	4
		3. Pendidik memantau jalannya pembelajaran	27,28	2
		4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	29,30,31	3
	Evaluasi	1. Pendidik melakukan evaluasi dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri	32,33,34	3
	Pemberian <i>Reward</i>	1. Pendidik memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada kelompok dengan nilai terbaik	35,36	2
		1. Pendidik memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari	37	1

	Penutup	selama kegiatan belajar		
		2. Pendidik meminta perwakilan peserta didik setiap kelompok untuk memberikan kesimpulan	38,39	2
		3. Pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa	40	1

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen kecerdasan interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	No angket	Total item
Y(Kecerdasan Interpersonal)	<i>Social Communication</i>	1. Komunikasi dilakukan secara verbal dengan berbicara	1,2,3,4	4
		2. Komunikasi dilakukan secara verbal dengan mendengarkan	5,6,7	3
		3. Komunikasi dilakukan secara verbal dengan keterampilan menulis	8,9,10	3
	<i>Social Insight</i>	1. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	11,12,13	3
		2. Memiliki kemampuan pemecahan masalah	14,15,16	3
		3. Mampu membangun kerja sama yang	17,18,19,20	4

Diva Aulia Amanda, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMAN 1 SUKARAJA KAB. SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		baik dengan kelompok		
	<i>Social Sensitivity</i>	1. Memberikan respon terhadap lingkungan sosialnya	21,22,23, 24,25	5
		2. Menghargai perbedaan yang ada pada lingkungannya	26,27,28	3
		3. Dapat merasakan situasi yang sedang dihadapi oleh orang lain	29,30	2

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arifin (2014), Uji validitas merupakan uji istilah yang mengacu pada keakuratan serta kelayakan suatu instrumen untuk pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan uji validitas konstruk yang meminta pendapat dari ahli (*Expert Judgement*) kepada dosen ahli di bidang yang sesuai dengan penelitian untuk menyesuaikan kisi kisi instrumen dengan tujuan penelitian serta butir pertanyaan dalam angket. Selanjutnya, uji validitas empiris dilakukan dengan menguji coba instrumen yang dilakukan kepada responden diluar sampel. Uji coba instrumen angket dilakukan pada kelas XI-A2 dengan jumlah 36 siswa yang juga termasuk kedalam populasi penelitian.

a. Validitas Konstruk

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen angket yang akan disebarkan. Uji validitas konstruk mengukur sejauh mana suatu tes dapat mengobservasi deskripsi perilaku peserta didik dan pendidik yang berkaitan dengan aspek yang di teliti. Uji validitas konstruk pada angket model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilakukan dengan *expert judgement* oleh dosen Teknologi

Pendidikan yakni Dr. Rusman, M.Pd. dan *expert judgement* untuk uji validitas angket kecerdasan interpersonal oleh Farhan Zakariyya, M.Psi. Psikolog.

Berdasarkan hasil *judgement* yang dilakukan oleh Dr. Rusman, M.Pd. diperoleh kesimpulan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat pada angket model pembelajaran STAD memiliki kejelasan butir pernyataan yang baik, ketepatan pernyataan dengan jawaban yang duharapkan sudah sesuai, setiap butir pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian dan sudah sesuai dengan aspek yang ingin dicapai, serta memiliki kebakuan istilah, ketepatan tata bahasa, dan ketepatan ejaan yang baik. Dengan demikian, instrumen angket model pembelajaran *Student Team Achievement Division* layak untuk disebarkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil *judgement* yang dilakukan oleh Farhan Zakariyya, M.Psi. Psikolog. Terdapat beberapa item pernyataan yang perlu diperbaiki Setelah item pernyataan tersebut telah di diperbaiki, instrumen angket kecerdasan interpersonal dinyatakan layak untuk disebarkan. Lembar *expert judgement* instrumen angket secara lebih lengkap terdapat pada lembar lampiran 2.

b. Validitas Empiris

Uji validitas dilakukan dengan uji validitas empiris instrumen angket yang dibantu menggunakan rumus Korelasi *Pearson (Product Moment)* dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Responden yang dilibatkan dalam uji coba ini sebanyak 36 responden, maka nilai r_{tabel} dari $n=36$ adalah 0,329. Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* melalui SPSS 26.0 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas empiris adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid

Berikut merupakan hasil dari uji validitas pada setiap item instrumen angket:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Instrumen Model Pembelajaran STAD

Ringkasan Hasil Uji Validitas				
No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	Tindak Lanjut
1.	0,593	0,329	Valid	Digunakan
2.	0,574	0,329	Valid	Digunakan
3.	0,475	0,329	Valid	Digunakan
4.	0,686	0,329	Valid	Digunakan
5.	0,503	0,329	Valid	Digunakan
6.	0,516	0,329	Valid	Digunakan
7.	0,695	0,329	Valid	Digunakan
8.	0,532	0,329	Valid	Digunakan
9.	0,472	0,329	Valid	Digunakan
10.	0,672	0,329	Valid	Digunakan
11.	0,626	0,329	Valid	Digunakan
12.	0,512	0,329	Valid	Digunakan
13.	0,808	0,329	Valid	Digunakan
14.	0,693	0,329	Valid	Digunakan
15.	0,711	0,329	Valid	Digunakan
16.	0,679	0,329	Valid	Digunakan
17.	0,743	0,329	Valid	Digunakan
18.	0,717	0,329	Valid	Digunakan
19.	0,672	0,329	Valid	Digunakan
20.	0,570	0,329	Valid	Digunakan
21.	0,373	0,329	Valid	Digunakan
22.	0,577	0,329	Valid	Digunakan
23.	0,588	0,329	Valid	Digunakan
24.	0,473	0,329	Valid	Digunakan
25.	0,723	0,329	Valid	Digunakan
26.	0,696	0,329	Valid	Digunakan
27.	0,613	0,329	Valid	Digunakan
28.	0,670	0,329	Valid	Digunakan
29.	0,540	0,329	Valid	Digunakan
30.	0,474	0,329	Valid	Digunakan
31.	0,740	0,329	Valid	Digunakan
32.	0,728	0,329	Valid	Digunakan
33.	0,657	0,329	Valid	Digunakan
34.	0,527	0,329	Valid	Digunakan
35.	0,652	0,329	Valid	Digunakan
36.	0,670	0,329	Valid	Digunakan

37.	0,592	0,329	Valid	Digunakan
38.	0,589	0,329	Valid	Digunakan
39.	0,472	0,329	Valid	Digunakan
40.	0,540	0,329	Valid	Digunakan

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 40 item angket model pembelajaran STAD, dapat dilihat bahwa seluruh item angket dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya 40 butir pernyataan tersebut digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Instrumen Angket Kecerdasan Interpersonal

Ringkasan Hasil Uji Validitas				
No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	Tindak Lanjut
1.	0,663	0,329	Valid	Digunakan
2.	0,863	0,329	Valid	Digunakan
3.	0,695	0,329	Valid	Digunakan
4.	0,721	0,329	Valid	Digunakan
5.	0,600	0,329	Valid	Digunakan
6.	0,636	0,329	Valid	Digunakan
7.	0,641	0,329	Valid	Digunakan
8.	0,544	0,329	Valid	Digunakan
9.	0,556	0,329	Valid	Digunakan
10.	0,530	0,329	Valid	Digunakan
11.	0,559	0,329	Valid	Digunakan
12.	0,574	0,329	Valid	Digunakan
13.	0,556	0,329	Valid	Digunakan
14.	0,544	0,329	Valid	Digunakan
15.	0,499	0,329	Valid	Digunakan
16.	0,563	0,329	Valid	Digunakan
17.	0,818	0,329	Valid	Digunakan
18.	0,571	0,329	Valid	Digunakan
19.	0,507	0,329	Valid	Digunakan
20.	0,783	0,329	Valid	Digunakan
21.	0,561	0,329	Valid	Digunakan
22.	0,799	0,329	Valid	Digunakan
23.	0,488	0,329	Valid	Digunakan
24.	0,563	0,329	Valid	Digunakan

Diva Aulia Amanda, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMAN 1 SUKARAJA KAB. SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25.	0,641	0,329	Valid	Digunakan
26.	0,542	0,329	Valid	Digunakan
27.	0,828	0,329	Valid	Digunakan
28.	0,867	0,329	Valid	Digunakan
29.	0,818	0,329	Valid	Digunakan
30.	0,721	0,329	Valid	Digunakan

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 30 item angket model pembelajaran STAD, dapat dilihat bahwa seluruh item angket dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya 30 butir pernyataan tersebut digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam suatu penelitian. Menurut Arifin (2014: 248) reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *Statistical Products and Solution Services* (SPSS).

Instrumen angket dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* akan diinterpretasikan sesuai dengan koefisien reliabilitas yang ditetapkan oleh Guilford, berikut merupakan tabel ketentuan uji reliabilitas:

Tabel 3.9
Kategori Koefisiensi Reliabilitas

Kategori Koefisiensi Reliabilitas Guilford	
Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < \alpha \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < \alpha \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < \alpha \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < \alpha \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 < \alpha \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2024)

Hasil *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melalui perhitungan statistik *software* SPSS 26.0 *for windows* menunjukkan bahwa korelasi reliabilitas sangat tinggi. Berikut merupakan sajian hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan *software* SPSS:

1. Angket Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,968	40

(Sumber: *Output SPSS*)

Pada tabel diatas, ditunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,968. Berdasarkan kategori koefisien Guilford, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,968 > 0,80$. Dengan demikian $Alpha_{hitung}$ reliabel dengan reliabilitas sangat tinggi.

2. Angket Kecerdasan Interpersonal

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,972	30

(Sumber: *Output SPSS*)

Pada tabel diatas, ditunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,972. Berdasarkan kategori koefisien Guilford, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,972 > 0,80$ maka $Alpha_{hitung}$ reliabel dengan reliabilitas sangat tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data diperoleh melalui instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui angket yang diberikan. Setelah mendapatkan data di lapangan, analisis data dilakukan melalui perhitungan statistik, dengan teknik analisis data yang mencakup:

Diva Aulia Amanda, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMAN 1 SUKARAJA KAB. SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji keabsahan sampel. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS 26.0 *for windows*. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi <0.05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* melalui *software* SPSS versi 26.0 (tabel disajikan pada lampiran 3), diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,170 untuk angket model pembelajaran STAD. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,170 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal tersebut berarti asumsi normalitas untuk angket model pembelajaran STAD dipenuhi atau berdistribusi normal. Sedangkan untuk angket kecerdasan interpersonal diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan asumsi normalitas untuk angket kecerdasan interpersonal dipenuhi atau berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS (*Statistical Products and Solution Services*) dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas $>0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y linear kemudian jika nilai probabilitas $<0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear.

Berdasarkan hasil analisis melalui *software* SPSS (tabel disajikan pada lampiran 3), dapat diketahui nilai *deviation from linearity sig.* 0,074 dengan nilai koefisiensi linearitas (F) F_{hitung} sebesar 1,686. Dengan demikian $0,074 > 0,05$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,68 < 2,34$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara model pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur sejauh mana model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi (tabel disajikan pada lampiran 3) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.416. Hal tersebut menjelaskan bahwa 41.6% variasi dari variabel dependen Kecerdasan Interpersonal dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Model Pembelajaran STAD. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 41.6% = 58.4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel X yang berhubungan dengan variabel Y yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Uji regresi linear sederhana hanya melibatkan 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y, kemudian rumus untuk melihat persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = Konstanta

B = Koefisien regresi

Diva Aulia Amanda, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMAN 1 SUKARAJA KAB. SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

➤ Uji Parsial (uji t)

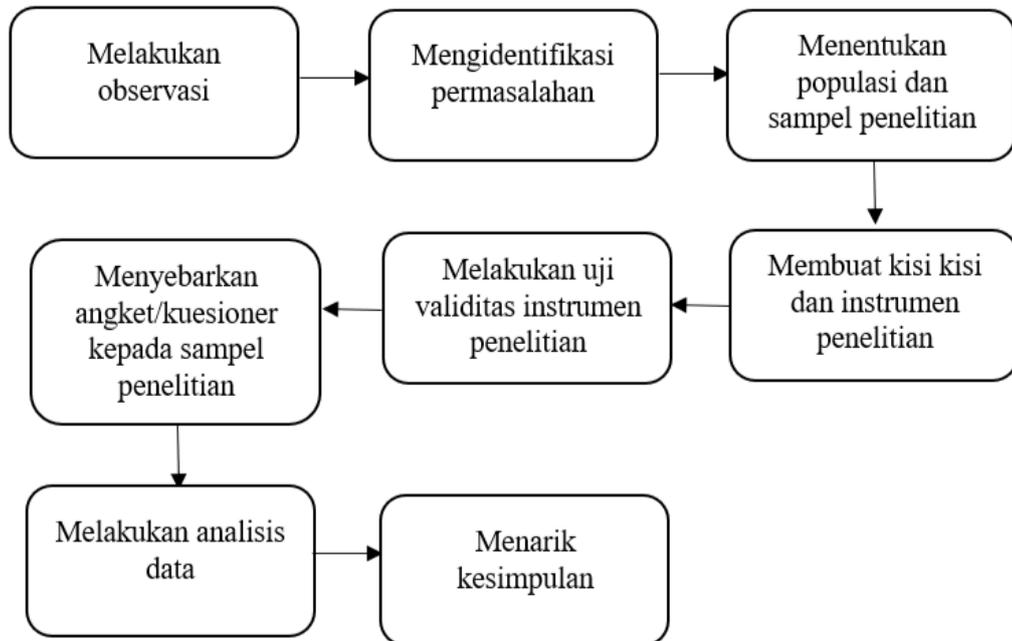
Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai *Sig. t* dengan nilai *alpha* 0.05 dan juga t_{hitung} dengan t_{tabel} , dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika $Sig. < 0.05$, atau jika positif ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan jika negatif ketika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $Sig. > 0.05$, atau jika positif ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan jika negatif ketika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun penentuan nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$ yakni $df = 72 - 1 - 1 = 70$. Dengan demikian nilai t_{tabel} dari 70 sampel berdasarkan tabel distribusi t (tabel distribusi tersaji pada lampiran 4) adalah 1.994 yang diketahui dengan signifikansi $\frac{0.05}{2} = 0.025$

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian